

## Mengajar yang Efektif pada Siswa SDN Keleyan 1

**Cahya Putri Octaviana, Elsa Agustin, Nurin Nisa, Yossy Pitaloka, Agung Setyawan**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura,  
email: 190611100106@student.trunojoyo.ac.id

### ABSTRAK

Ada banyak hal yang menjadi faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya adalah perlunya pengelolaan kelas yang efektif, desain lingkungan fisik kelas, penciptaan lingkungan yang positif untuk pembelajaran, guru menjadi komunikator yang baik, dan pengelolaan perilaku siswa yang bermasalah. Penciptaan pembelajaran yang efektif sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan pembelajaran yang efektif akan berpengaruh pada hasil belajar siswa serta tujuan pembelajaran yang akan didapatkan oleh siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pendidik dapat menemukan indikator dari pembelajaran yang efektif serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta pembelajaran yang telah ada. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus pada penciptaan pembelajaran yang efektif serta penambahan pengetahuan pendidik maupun calon pendidik mengenai hal tersebut. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara serta pengambilan sampel angket terbatas pada kelas 1, kelas 2 dan kelas 5 SDN KELEYAN 1. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penciptaan suasana mengajar secara efektif sangatlah penting untuk dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran, seperti pada SDN KELEYAN 1 yang mengoptimalkan pembelajaran dalam kelas dengan memperhatikan segala aspek dalam lingkup pembelajarannya. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran secara efektif dapat dilakukan jika guru dan murid bekerja sama untuk memperoleh keefektifan pembelajaran dengan memenuhi faktor-faktor tertentu seperti pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan efektif desain lingkungan fisik dan penciptaan lingkungan positif, guru memenuhi syarat sebagai komunikator yang baik, serta pengelolaan siswa yang bermasalah.

**Kata kunci:** pengelolaan kelas yang efektif, guru sebagai komunikator yang baik, perilaku siswa yang bermasalah, siswa SD, guru.

### ABSTRACT

*There are many things that become success factors in the teaching and learning process at school, one of which is the need for effective classroom management, design of the physical classroom environment, the creation of a positive environment for learning, the teacher becomes a good communicator, and the management of problematic student behavior. The creation of effective learning is very necessary in the teaching and learning process, this is because effective learning will affect student learning outcomes and learning objectives that will be obtained by students. With this research it is expected that educators can find indicators of effective learning and can improve the quality of education and existing learning. Therefore, special attention is needed to create effective learning and increase the knowledge of educators and prospective educators about it. The study was conducted using qualitative descriptive methods with interview techniques and sampling questionnaires limited to class 1, class 2 and class 5, SDN KELEYAN 1. The results of the research conducted showed that the creation of an effective teaching atmosphere is very important to be carried out in order to achieve the objectives of learning, as in SDN KELEYAN 1 which optimizes learning in the classroom by paying attention to all aspects within the scope of learning. From the research conducted it can be seen that effective learning can be done if the teacher and students work together to obtain the effectiveness of learning by meeting certain factors such as classroom management that is carried out effectively by designing the physical environment and creating a positive environment, the teacher qualifies as a good communicator, and management of students who have problems.*

**Keywords :** management of the class that effective, the teacher as communicator, the behavior of the student who problematic, student elementary school, teacher.

## PENDAHULUAN

Kata *'teach'* atau biasa disebut mengajar berasal dari kata Inggris kuno *taecan*, kemudian sejak tahun 1500-an definisi mengajar secara terus-menerus mengalami sebuah perkembangan. Sedangkan secara luas mengajar memiliki arti proses penyampaian informasi atau sebuah *sharing* pengetahuan dari guru kepada siswa. Mengajar juga diartikan sebagai proses penansferan ilmu dari guru kepada siswa . Mengajar juga diartikan sebagai sebuah cara penyampaian pengetahuan yang disertai dengan ketrampilan (Adam Smith,1987). Mengajar yang efektif merupakan suatu pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam sebuah lingkungan pendidikan, dapat ditandai dengan hasil belajar siswa yang mengarah pada hal positif dan hasil belajar yang berkualitas.

Keberhasilan pelajar dalam suatu pembelajaran sejatinya tidak hanya berpusat pada pendidik saja, namun setiap komponen yang ada disekitar seperti pengelolaan kelas yang efektif, desain lingkungan fisik pada kelas, serta penciptaan lingkungan yang positif ikut andil didalamnya. Namun, guru juga harus tau betul tugas dan kewajiban serta eksistensinya sebagai seorang pengajar dan memikul beban tanggung jawab untuk mendidik serta memaksimalkan proses transfer ilmu yang tengah diberikan. Mengajar adalah hal yang cukup kompleks dilakukan oleh karena itu perlu adanya profesionalitas, strategi, disertai komitmen yang tinggi saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu sangat diperlukan penciptaan pengajaran yang dilakukan secara efektif supaya tujuan belajar dapat dicapai.

Keefektifan dalam belajar mengajar dapat dilihat dari tingkat pencapaian siswa selama pembelajaran. Terdapat aspek-aspek yang dapat menjadi patokan keefektifan pembelajaran yaitu :

1. Kecermatan penguasaan prilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan tingkat kesalahan
2. Kecepatan untuk kerja
3. Tingkat alih belajar
4. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Sedangkan Yusuf Hadi Miarso yang mengutip pendapat Wotruba & Wright), memaparkan 7 indikator pembelajaran yang eektif yaitu :

1. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik
2. Komunikasi secara efektif
3. Penguasaan dan antusiasme selama pembelajaran
4. Sikpa positif terhadap siswa
5. Pemberian ujian dengan nilai yang adil
6. Luwes selama pendekatan pembelajaran
7. Hasil belajar siswa yang baik

Guru yang memiliki sebuah kualitas maka akan mampu melaksanakan pembelajaran efektif. Pembelajaran yang efektif dilaksanakan sesuai dengan rencana tujuan pembelajaran serta memberikan dampak yang signifikan pada siswa. Dengan adanya penelitian ini maka pendidik akan dapat menemukan hal- hal yang dapat membuat pembelajaran menjadi efektif dan mencapai tujuan belajar, serta diharapkan dapat mengantisipasi terjadinya hal hal yang tidak diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.

## METODE

Observasi dilaksanakan di SDN Keleyan 1 yang beralamat di Jalan Embong Cangka Socah Bangkalan. Populasi dalam observasi adalah peserta didik dari kelas 1, kelas 2 dan kelas 5 dari SDN KELEYAN 1 dengan jumlah siswa sebanyak 67 siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Waktu observasi selama 1 bulan terhitung dari pengajuan instrumen penelitian pada bulan Februari 2020 hingga pelaksanaan laporan bulan Maret 2020.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode pendekatan ini maka akan memunculkan data deskriptif dengan memunculkan kata yang tertulis ataupun lisan yang berasal dari orang lain serta perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor, 1975:5). Penggunaan metode kualitatif ini lebih mengedepankan perspektif informan dengan landasan teori berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan.

Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif diterapkan dalam penelitian saat ini, dengan menggambarkan objek penelitian dengan landasan fakta yang ada dilapangan. Metode deskriptif dilandaskan fenomena dan fakta yang berupa peribahasa yang dapat dikatakan, atau sifat potret Sudaryanto, (1998:62). Objek penelitian ini adalah pengelolaan kelas efektif, Desain lingkungan fisik kelas , penciptaan lingkungan positif untuk pembelajaran, Guru menjadi komunikator yang baik, serta pengelolaan siswa yang bermasalah dari siswa kelas 1,2 dan kelas 5 SDN Keleyan 1. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa dari SDN Keleyan pada kelas 1, 2 dan kelas 5. Sedangkan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik simak yaitu teknik yang dipergunakan untuk menyimak komunikasi untuk pengumpulan data penelitian (Mahsun, 2014:92), teknik catat dengan cara menuliskan kembali tuturan serta apa yang dilakukan oleh objek penelitian, serta dilakukan observasi, peneliti mengambil data dengan mendatangi lokasi penelitian dan mengamati interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan bagian prosedur penelitian langkah awal yang akan dilakukan adalah meminta ijin resmi dari dosen pengampu Bapak Agung Setyawan S.Pd, M.Pd serta kepala sekolah SDN Keleyan 1 Bapak Subakir M.Pd. Langkah selanjutnya adalah menggumpulkan data penelitian dengan observasi, wawancara serta pengambilan sampel agar dapat dianalisis. Setelah semua proses telah dilakukan maka dapat disusun sebagai hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Instrumen Penelitian Tabel 1.1**

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI	PERTANYAAN / PENGAMATAN
1	Pengelolaan kelas efektif	a. Fisik b. Belajar mengajar c. Mengamati	a. 1. Bagaimana cara pengaturan tempat duduk pada kelas tinggi dan rendah agar pembelajaran berlangsung efektif ? b.1. Apa langkah-langkah yang guru lakukan agar pengelolaan kelas dirasa efektif ? c.1. Temuan apa yang didapatkan selama observasi berlangsung ?
2	Desain lingkungan fisik kelas , penciptaan lingkungan positif untuk pembelajaran	a. Lingkungan untuk belajar b. Kelas c. Sekolah	a.1 (Pengamatan sarana prasarana dilingkungan sekolah terutama kelas, seperti desain ruangan, pengaturan meja dalam kelas, penempatan perpustakaan, mading kelas, dll.) b.1. ( Pengamatan penciptaan lingkungan positif untuk pembelajaran)
3	Guru menjadi komunikator yang baik	a. Perlengkapan belajar mengajar b. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran c. Lembar observasi efektivitas pembelajaran	a.1. Perlengkapan apa yang disediakan guru sehingga setiap materi dapat ditangkap dan dimengerti siswa dengan baik ? b.1. Metode apa yang digunakan guru dalam kelas rendah hingga tinggi sehingga pembelajaran dapat diserap baik oleh siswa ? c.1 Apakah guru sudah dapat dikatakan menjadi komunikator

			yang baik selama pembelajaran ?
4	Mengelola perilaku siswa yang bermasalah.	a. Penyebab siswa bermasalah b. Pengelolaan perilaku siswa bermasalah	a.1. Pengertian siswa bermasalah b.1. Apa penyebab umum siswa menjadi pribadi yang 'bermasalah' ? c.1. Bagaimana cara guru mengelola perilaku siswa yang bermasalah ?

### Pengolahan Kelas yang Efektif

Pengelolaan kelas adalah pengadministrasian, pengaturan serta penataan suatu kegiatan secara umum (Arikunto, 2000). Pengolahan kelas yang efektif sangat penting untuk tercapainya hasil pendidikan yang baik serta dapat menimbulkan perbedaan suasana selama pembelajaran, seperti pembelajaran yang dilakukan akan dirasakan menjadi lebih kondusif sehingga setiap instruksi yang dilakukan oleh guru akan menjadi lebih jelas. Pengelolaan kelas secara efektif dengan meningkatkan keterlibatan siswa, menurunkan perilaku siswa yang merusak, serta bermanfaat untuk waktu belajar siswa (Sutherland dan Wehby, 2001 dalam kutipan Oliver dan Reschly, 2007). Pada kelas rendah seperti kelas 1 dan 2 di SDN Keleyan 1 menggunakan sistem tempat duduk yang satu meja dua murid hal ini dijelaskan oleh wali kelas yang bersangkutan bahwa tujuan tidak dibentuk kelompok tempat duduk layaknya kelas tinggi dikarenakan siswa pada kelas rendah cenderung aktif dan suka bermain, sehingga jika dibentuk kelompok tempat duduk maka pembelajaran dirasa kurang efektif dikarenakan siswa akan lebih tertarik berbincang dan bermain dengan teman kelompoknya, sedangkan pada kelas tinggi seperti kelas 5 penempatan tempat duduk dibuat berkelompok, hal ini dirasa lebih efektif dan sesuai dengan kurikulum 2013, selain itu siswa pada kelas tinggi dibiasakan untuk saling megajukan pendapat ataupun diskusi sehingga siswa terbiasa dapat bersosialisasi, dan berargumen dengan baik.

Langkah- langkah yang harus guru lakukan untuk menciptakan pengelolaan kelas secara efektif adalah :

1. Memahami hakikat konsep dan tujuan pengelolaan kelas
2. Memperhatikan bahwa anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda serta memperhatikan penyimpangan perilaku yang mungkin akan dilakukan oleh anak.
3. Menyusun rancangan pengelolaan kelas, preventif individual atau kelompok.
4. Menjabarkan setiap langkah-langkah yang dibuat guru untuk melakukan pengelolaan kelas.
5. Melaksanakan peranan dan fungsi guru sebagaimana mestinya, serta melakukan setiap langkah-langkah pengelolaan kelas yang telah dibuat.

Selama observasi berlangsung ditemukan manfaat pengelolaan kelas yang dirasakan oleh guru, salah satunya adalah pengondusifan siswa yang dirasa lebih baik serta fasilitas yang digunakan guru menjadi lebih dimaksimalkan kegunaannya. Contohnya saat guru memiliki media yang terbatas seperti globe untuk pendukung pembelajaran IPA kelas 5 SDN KELEYAN 1 maka pengelolaan kelas seperti tempat duduk secara berkelompok sangat bermanfaat bagi siswa dan guru dikarenakan setiap kelompok dapat melihat globe secara bergiliran tanpa perlu mengantri lama, sehingga pembelajaran akan dirasa lebih efektif. Namun pada pengelolaan tempat duduk berkelompok ini juga ditemukan sebuah masalah, yaitu adanya salah satu murid yang dirasa jaim dan mengganggu konsentrasi temannya selama pembelajaran sehingga membutuhkan penanganan dan pengawasan lebih oleh guru.

Penciptaan lingkungan positif serta desain lingkungan fisik kelas untuk pembelajaran merupakan hal yang penting untuk memperoleh hasil yang maksimal selama pembelajaran, hal ini dikarenakan jika lingkungan belajar siswa bersih dan tertata dengan baik maka siswa pun akan merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, lingkungan yang bersifat positif juga dapat menjadikan motivasi siswa untuk belajar akan bertambah. R. Heimstra

mendefinisikan lingkungan belajar sebagai berikut *Learning environment is all of the physical surrounding, psychological or emotional condition, and social or cultural influences affecting the growth and development of an adult engaged in an educational enterprise.* (Lingkungan belajar adalah semua fisik disekitarnya, psikologis atau kondisi emosional, dan sosial atau pengaruh budaya yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan orang dewasa yang terlibat dalam pendidikan keberanian berusaha).

Pada SDN KELEYAN 1 kelas 1, 2 dan 5 memiliki desain lingkungan fisik kelas yang bagus, terdapat sarana yang memadai serta lingkungan yang bersih serta tertata dengan rapi, seperti papan tulis, meja guru, satu set meja dan kursi siswa, lemari, mading dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat perpustakaan yang berada pada tengah tengah kelas dan mudah dijangkau siswa, perpustakaan dilengkapi sarana permainan anak serta buku-buku yang lengkap untuk siswa belajar. Sedangkan penciptaan lingkungan yang positif bagi siswa dapat dilihat dari bagaimana cara guru membiasakan siswanya untuk bergotong royong membersihkan lingkungan kelas secara teratur, serta narasumber guru disana mengatakan jika ada kesempatan dan sponsor SDN KELEYAN 1 selalu mengadakan acara yang menghibur namun mendidik bagi siswa, dari kegiatan tersebut siswa menjadi bersemangat untuk tetap datang ke sekolah dan menanti kegiatan selanjutnya.

Pada observasi tersebut didapatkan temuan terkait siswa SD KELEYAN 1 yang lebih disiplin serta kompak, hal ini dikarenakan setiap kegiatan yang diberikan diluar jam pembelajaran dirasa memberikan manfaat positif, seperti bergotong royong membersihkan lingkungan kelas dan saat guru menjemput siswa yang akan menyebrang setiap paginya, hal ini bukan hanya berdampak pada sikap siswa namun juga guru dikarenakan setiap guru memiliki jadwal piket bergilir untuk menjemput siswa dan menyebrangkan dari depan sekolah sehingga presentasi guru yang terlambat datang ke sekolah menjadi kecil.

### **Guru Menjadi Komunikator yang Baik**

Kelas adalah rumah utama dalam kehidupan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu lingkungan kelas yang disertai dengan penataan fasilitas dan perabot yang baik akan memunculkan gairah siswa dalam belajar, selain itu siswa akan merasa lebih nyaman selama pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi berlangsung, peneliti mengamati guru menyiapkan peralatan pribadi sebelum pembelajaran pada kelas berlangsung, seperti spidol, penghapus, penggaris khusus untuk papan tulis, buku pegangan guru, serta guru mengatur siswa sebelum pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Informan mengatakan bahwa model yang digunakan selama pembelajaran kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Model pembelajaran serta metode pembelajaran juga disesuaikan dengan model interaksi dan karakteristik siswa didalam kelas. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran dengan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menekankan cara berfikir yang kritis serta analitis untuk mencari serta menemukan jawaban dari pertanyaan masalah yang diajukannya. Sedangkan model pembelajaran berbasis masalah adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang memberikan penekanan pada penyelesaian masalah yang dilakukan secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dalam model pembelajaran berbasis masalah, pertama adanya rangkaian aktivitas pembelajaran, kedua aktivitas pembelajaran digunakan untuk menemukan masalah, ketiga pendekatan pada saat menyelesaikan masalah menggunakan cara berfikir ilmiah dengan sistematis (melalui tahapan tertentu) dan empiris (penyelesaian masalah didasarkan data serta fakta yang jelas

Tabel 2. Gambar Hasil Angket Peneliti

Gambar Instrumen	Hasil dan Identifikasi																																								
<p style="text-align: center;">Lembar Observasi</p> <p style="text-align: center;">Mangajar yang efektif</p> <p style="text-align: center;">Guru sebagai Komunikator</p> <p>Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia            Sekolah/ Kelas : SDN KELEYAN 1 / 4            Nama Guru : Anisatul Zakir S.Pd            Tanggal : Selasa 18 Februari 2020</p> <table border="1" data-bbox="327 723 730 1081"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Aspek Guru Menjadi Komunikator yang Baik</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Guru menyampaikan materi dengan jelas, pelek bahasa jernih, dan sesuai dengan apa yang diminta di buku pedoman.</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Saat guru berbicara tidak ada bahasa taburu-buru, nada jernih dan lugas, guru tidak terganggu selama penjelasan materi berlangsung.</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Guru memberikan berbagai pertanyaan pada siswa terkait materi sehingga siswa dapat aktif di dalam kelas.</td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Guru melakukan pendekatan pada siswa yang kurang mengerti materi dan mendorong siswa hingga benar-benar mengerti.</td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Guru menggunakan media tambahan sebagai penunjang materi pelajaran seperti media pembelajaran yang relevan.</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Guru memberikan tepuk tepuk untuk materi selesai, serta memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik mengulangkannya.</td> <td></td> <td></td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Guru melakukan penilaian jawaban siswa dan melakukan secara pembelajaran saat</td> <td></td> <td>✓</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p style="font-size: small;">Keterangan : nilai 1 = kurang baik, nilai 2 = baik, nilai 3 = sangat baik</p>	No	Aspek Guru Menjadi Komunikator yang Baik	1	2	3	1.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, pelek bahasa jernih, dan sesuai dengan apa yang diminta di buku pedoman.		✓		2.	Saat guru berbicara tidak ada bahasa taburu-buru, nada jernih dan lugas, guru tidak terganggu selama penjelasan materi berlangsung.		✓		3.	Guru memberikan berbagai pertanyaan pada siswa terkait materi sehingga siswa dapat aktif di dalam kelas.			✓	4.	Guru melakukan pendekatan pada siswa yang kurang mengerti materi dan mendorong siswa hingga benar-benar mengerti.			✓	5.	Guru menggunakan media tambahan sebagai penunjang materi pelajaran seperti media pembelajaran yang relevan.		✓		6.	Guru memberikan tepuk tepuk untuk materi selesai, serta memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik mengulangkannya.			✓	7.	Guru melakukan penilaian jawaban siswa dan melakukan secara pembelajaran saat		✓		<p>Data berasal dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas 5 SDN Keleyan 1 tanggal 18 Februari 2020, pada saat itu guru tengah mengajar Tematik dengan topik bahasan bangun ruang. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara spesifik pada siswa dari rumus hingga contoh soal, saat menjelaskan guru menggunakan bahasa Indonesia dengan campuran bahasa daerah secara sederhana namun tidak cepat juga tidak lambat sehingga siswa diharapkan lebih faham mengenai materi. Setelah diberi penjelasan guru memberikan soal dengan tingkatan mudah hingga cenderung sulit, terdapat aktivitas timbal balik dari materi ini yaitu siswa bertanya dan beberapa menjawab soal.</p> <p>Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa guru kelas 5 SDN KELEYAN 1 dapat menjadi komunikator yang baik dilihat dari daya tanggap siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan antusias.</p> <p>Data berasal dari observasi peneliti pada kelas 2 SDN KELEYAN 1 tanggal 18 Februari 2020, pada saat peneliti melakukan pengamatan saat itu guru tengah membahas pelajaran bahasa Indonesia. Penyampaian materi yang guru lakukan pada siswa sangatlah baik, sikap guru yang sabar dalam menghadapi pertanyaan siswa terkait materi serta pembawaannya yang santai serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sederhana dalam berkomunikasi. Selain itu volume suara guru keras dan jelas ketika berbicara sehingga murid dalam kelas yang sedang berlomba mengajukan pertanyaan bisa dikondusifkan. Kesimpulannya guru pada kelas 2 memiliki tingkat komunikasi yang baik selama pembelajaran serta dapat mengkondusifkan siswa selama pembelajaran.</p>
No	Aspek Guru Menjadi Komunikator yang Baik	1	2	3																																					
1.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, pelek bahasa jernih, dan sesuai dengan apa yang diminta di buku pedoman.		✓																																						
2.	Saat guru berbicara tidak ada bahasa taburu-buru, nada jernih dan lugas, guru tidak terganggu selama penjelasan materi berlangsung.		✓																																						
3.	Guru memberikan berbagai pertanyaan pada siswa terkait materi sehingga siswa dapat aktif di dalam kelas.			✓																																					
4.	Guru melakukan pendekatan pada siswa yang kurang mengerti materi dan mendorong siswa hingga benar-benar mengerti.			✓																																					
5.	Guru menggunakan media tambahan sebagai penunjang materi pelajaran seperti media pembelajaran yang relevan.		✓																																						
6.	Guru memberikan tepuk tepuk untuk materi selesai, serta memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik mengulangkannya.			✓																																					
7.	Guru melakukan penilaian jawaban siswa dan melakukan secara pembelajaran saat		✓																																						

<p style="text-align: center;">Lembar Observasi Mengajar yang efektif Guru sebagai Komunikator</p> <p>Mata Pelajaran : Tematik (Eksplorasi Kelas) Sekolah/ Kelas : SDN KELEYAN 1 / 4 Nama Guru : Siti Ratih Umang C. Pd Tanggal : Selasa 18 Februari 2020</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Aspek Guru Mengajar Komunikatif yang baik</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Guru menyampaikan materi dengan rinci, pokok bahasan jelas, dan sesuai dengan apa yang berada di buku pedoman.</td> <td></td> <td style="text-align: center;">✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Saat guru berbicara tidak ada kecam-tercam-baca, suara jelas didengar, guru tidak terganggu selama penjelasan materi berlangsung.</td> <td></td> <td style="text-align: center;">✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Guru memberikan berbagai pertanyaan pada siswa terkait materi sehingga siswa dapat aktif di dalam kelas.</td> <td></td> <td></td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Guru melakukan pendekatan pada siswa yang kurang menguasai materi dan membimbing siswa hingga benar-benar mengerti.</td> <td></td> <td style="text-align: center;">✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Guru menggunakan media tayutdan sebagai perangsang materi pelajaran seperti grafis pembelajaran yang menarik.</td> <td></td> <td style="text-align: center;">✓</td> <td></td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Guru memberikan tugas terkait masalah materi sekolah, serta memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik mengerjakan tugas.</td> <td></td> <td></td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Guru memberikan pelayanan jawaban masalah dan evaluasi setelah pembelajaran selesai.</td> <td></td> <td></td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> </tbody> </table> <p style="font-size: small;">Keterangan : nilai 1 = kurang baik, nilai 2 = baik, nilai 3 = sangat baik</p>	No	Aspek Guru Mengajar Komunikatif yang baik	1	2	3	1.	Guru menyampaikan materi dengan rinci, pokok bahasan jelas, dan sesuai dengan apa yang berada di buku pedoman.		✓		2.	Saat guru berbicara tidak ada kecam-tercam-baca, suara jelas didengar, guru tidak terganggu selama penjelasan materi berlangsung.		✓		3.	Guru memberikan berbagai pertanyaan pada siswa terkait materi sehingga siswa dapat aktif di dalam kelas.			✓	4.	Guru melakukan pendekatan pada siswa yang kurang menguasai materi dan membimbing siswa hingga benar-benar mengerti.		✓		5.	Guru menggunakan media tayutdan sebagai perangsang materi pelajaran seperti grafis pembelajaran yang menarik.		✓		6.	Guru memberikan tugas terkait masalah materi sekolah, serta memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik mengerjakan tugas.			✓	7.	Guru memberikan pelayanan jawaban masalah dan evaluasi setelah pembelajaran selesai.			✓	<p>Data berasal dari observasi peneliti pada kelas 1 SDN KELEYAN 1 tanggal 18 Februari 2020. Pada saat itu guru tengah mengajar tematik tema 7, guru tengah terlihat memancing pengetahuan awal siswa mengenai materi sebelumnya yang didapatkan siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara perlahan dengan mengambil contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari hingga siswa dapat paham mengenai materi pembelajaran. Gaya bahasa yang digunakan guru tergolong santai namun juga terarah sehingga materi secara tuntas dapat disampaikan. Siswa juga aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Peneliti mengamati bahwa komunikasi antara guru dengan siswa terjalin dengan baik selama pembelajaran berlangsung.</p>
No	Aspek Guru Mengajar Komunikatif yang baik	1	2	3																																					
1.	Guru menyampaikan materi dengan rinci, pokok bahasan jelas, dan sesuai dengan apa yang berada di buku pedoman.		✓																																						
2.	Saat guru berbicara tidak ada kecam-tercam-baca, suara jelas didengar, guru tidak terganggu selama penjelasan materi berlangsung.		✓																																						
3.	Guru memberikan berbagai pertanyaan pada siswa terkait materi sehingga siswa dapat aktif di dalam kelas.			✓																																					
4.	Guru melakukan pendekatan pada siswa yang kurang menguasai materi dan membimbing siswa hingga benar-benar mengerti.		✓																																						
5.	Guru menggunakan media tayutdan sebagai perangsang materi pelajaran seperti grafis pembelajaran yang menarik.		✓																																						
6.	Guru memberikan tugas terkait masalah materi sekolah, serta memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik mengerjakan tugas.			✓																																					
7.	Guru memberikan pelayanan jawaban masalah dan evaluasi setelah pembelajaran selesai.			✓																																					

Dari data yang didapatkan peneliti diatas , dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam berkomunikasi pada SDN Keleyan 1 dapat dikatakan baik, mereka tidak hanya berusaha menyampaikan materi ajar namun juga menyertakan peserta didik untuk menanggapi dan ikut serta berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.

### Mengelola Perilaku Siswa yang Bermasalah

Perilaku siswa bermasalah merupakan perilaku atau kebiasaan negatif bisa juga disebut perilaku yang tidak tepat dan perilaku yang tidak diharapkan Behavior dalam Pihasnawati, (2008:104). Perilaku siswa yang bermasalah ini tidak muncul secara tiba-tiba tanpa penyebab dan terjadi dengan sendirinya. Faktor yang menjadi penyebab siswa menjadi bermasalah adalah :

a. Keadaan keluarga, keadaan keluarga dapat menjadi penyebab munculnya perilaku bermasalah atau perilaku nakal pada siswa, contoh kasusnya adalah pada keluarga yang bermasalah atau *broken home*, apalagi penyebabnya adalah perceraian dari kedua orang tua yang berpengaruh pada perkembangan siswa, penyebab-penyebab tersebut mengakibatkan siswa mengalami konflik psikologis dan menyebabkan perilaku siswa menjadi nakal dan bermasalah.

b. Lingkungan sekolah, sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa, sehingga sekolah pun ikut berpengaruh dan bertanggung jawab atas perkembangan dan kepribadian siswa, sehingga dalam hal ini guru pun ikut berperan dalam pembinaan siswa. Sehingga perilaku guru yang cenderung buruk seperti gampang marah, mudah tersinggung, sering berkata kasar akan mudah untuk ditiru siswa.

Pada saat observasi dilaksanakan peneliti menemukan perilaku anak yang dapat dikatakan bermasalah, saat guru tengah memaparkan materi pembelajaran siswa tersebut justru sibuk dengan dunianya sendiri, selain itu beberapa kali peneliti memergoki siswa tersebut tengah

mengganggu teman sekelompoknya saat sedang mengerjakan tugas seolah-olah tengah mencari perhatian. Selesai pembelajaran peneliti menemui wali kelas untuk menayakan perilaku siswa yang bersangkutan, dan wali kelas memaparkan bahwa setiap pembelajaran siswa tersebut berperilaku sedemikian rupa, apalagi saat pelajaran yang tidak ia sukai berlangsung, contohnya matematika. Pengelolaan yang dilakukan guru pada siswa tersebut adalah menarik perhatiannya dengan cara maju kedepan untuk mengerjakan soal atau memberi peringatan secara verbal pada siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi yang telah kelompok kami lakukan untuk mengetahui bagaimana mengajar yang efektif pada siswa SDN KELEYAN 1 dapat disimpulkan yaitu suatu pembelajaran jika ingin mencapai keefektifan maka, siswa dan guru harus sama-sama berperan dalam mensukseskannya. Bukan hanya peran siswa dan guru saja yang menjadi tolak ukur kesuksesan mengajar yang efektif, adapun peran fasilitas sekolah yang mendukung akan jauh lebih efektif kegiatan belajar mengajar di kelas.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evakuatif*. Jakarta: Rajawali.
- Abu H.A.R. (2015). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pedagogiek*. 03(1).
- Bogdan & Biklen, Robert. (1982). *Qualitative for Education : an Instruction to Theory and Methods*. Boston: Ally and Bacon.
- B. Uno & Hamzah. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Daulae H.T. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Forum Pedagogiek*. 06 (2).
- Harjali. *Membangun Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif : Studi Fenomologi pada Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo*. Ponorogo. STAIN Ponorogo.
- Hiemstra, R.(1991). *Creating Environments for Effective Adult Learning*. U.S: Jossey-Basc Inc.
- Miarso & Yusuf, H. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Nia Munarika & Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Oliver, R.M. & Reschly D.J. (2007). *Effective Classroom Management: Teacher preparation and Professional Development*. Washington DC: Vanderlbit University.
- Pihaniswati. (2008). *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: Teras. 104.
- R.C & Taylor Bogdan. (1975). *Introduction to Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Science*. New York: Willey.
- Rowikarim A. (2013). Mengajar Efektif Menjadi Penentu Kualitas Guru. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 07 (1).
- Syafwar F. (2016). Intervensi Penanggulangan Perilaku Bermasalah Dalam Pembelajaran. *International Seminar on Education*. 172-173.

W. Junita, Arfani, Sugiyono. (2014). Manajemen Kelas yang Efektif: Penelitian di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*. 02(1).

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana. 193-211.